

KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DI POSYANDU LANSIA KELURAHAN SINDANGRASA KECAMATAN CIAMIS

Windi Yulianti

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail: windy11@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kader belum optimal dalam menjalankan program-program posyandu lansia sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan belum optimal dalam menyampaikan informasi melalui kegiatan penyuluhan Posyandu Lansia sesuai dengan konsep. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Kader Posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia melalui Posyandu Lansia Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis, hambatan–hambatan yang dihadapi Kader dalam meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia melalui Posyandu Lansia Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis dan upaya–upaya yang dilakukan kader untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia melalui Posyandu Lansia Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran Kader Posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia melalui Posyandu Lansia Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis secara umum dilaksanakan dengan kurang optimal. Hambatan–hambatan yang dihadapi yaitu belum memadainya sumber daya manusia kader, kurangnya pemberian arahan dan petunjuk teknis dari pihak puskesmas pada kader posyandu, keterbatasan waktu yang dimiliki kader dan petugas kesehatan, kurangnya kesiapan dan kesediaan serta motivasi lansia, keterbatasan sumber anggaran, belum memadainya fasilitas pendukung, Kurangnya kesungguhan, semangat dan motivasi kader dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak. Upaya–upaya yang dilakukan yaitu dengan cara diberikannya arahan dan bimbingan pada kader posyandu lansia secara rutin, mengajak kader untuk selalu bersungguh-sungguh, mengalokasikan waktu yang cukup, mengajak lansia untuk siap sedia mengikuti kegiatan, pengajuan penambahan sumber anggaran dan melengkapi fasilitas pendukung.

Kata Kunci: *Peran, Kader, Kesejahteraan, Lanjut Usia.*

PENDAHULUAN

Secara umum lansia dianggap sebagai orang yang mengalami penurunan, baik secara fisik, sosial, kognitif maupun ekonomi. Penuaan atau sering disebut usia lanjut merupakan suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapa pun, namun manusia dapat berupaya untuk menghambat kejadiannya. Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus menerus, dan berkesinambungan. Selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan. (Maryam, 2008:14).

Penduduk lansia perlu mendapatkan pembinaan agar lebih berkualitas dan produktif sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Upaya yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah dan memberdayakan lansia yaitu bersifat promotif, preventif, dan rehabilitatif. Upaya tersebut harus menggunakan strategi dan serta mengontrol hubungan baik secara individu, maupun kelompok. Dapat di katakan upaya tersebut membutuhkan kekuatan yang dinamis yang tidak saja dilakukan keluarga, namun juga pihak yang terkait seperti masyarakat dan juga pemerintah melalui dinas terkait.

Kegiatan masyarakat dalam memberdayakan lansia, antara lain melalui posyandu lansia. Dinas

kesehatan yang kemudian dikoordinasi oleh puskesmas pada tiap-tiap kecamatan untuk selanjutnya dikelola dan diselenggarakan oleh organisasi atau kelompok layanan sosial masyarakat. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dan dalam penyelenggaraannya melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial (Depkes RI, 2006).

Dengan demikian adanya kader maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan sempurna berkat adanya kader, jelaslah bahwa pembentukan kader adalah perwujudan pembangunan dalam bidang kesehatan. Kegiatan Posyandu diharapkan tidak hanya membahas persoalan kesehatan saja, namun juga perlu perluasan peran para kader posyandu dalam aspek-aspek kehidupan lainnya.

Menurut Soekanto, (2012:212-213) menyatakan bahwa:

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan

adalah kepentingan suatu ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Peran kader Posyandu yang dimaksud adalah berpikir tentang kehidupan dimasa mendatang dan kehidupan sosial tentang bagaimana membina hubungan sosial diantara anggota keluarga, hubungan sosial keluarga dengan masyarakat sekitar dan hubungan sosial masyarakat dengan pemerintah. Ketika pertemuan rutin, kader posyandu diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif. Banyak hal positif yang dapat diperoleh dari pertemuan-pertemuan antara kader posyandu dengan masyarakat.

Kegiatan posyandu lansia diadakan satu bulan satu kali. Posyandu lansia yang terletak di Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis termasuk dalam wilayah kerja puskesmas Ciamis. Posyandu Lansia di Kelurahan Sindangrasa memiliki kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan, senam lansia, siraman rohani, pemenuhan gizi lansia, pembinaan lansia. Untuk Kelurahan Sindangrasa dengan jumlah penduduk 6.473 jiwa dengan terdapat 200 jiwa lanjut usia yang merupakan wilayah kerja Posyandu Lansia di Kelurahan Sindangrasa (BPS, 2017).

Dari data kunjungan di atas yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan kader kesehatan di Posyandu

Lansia Kelurahan Sindangrasa diketahui bahwa kader posyandu lansia belum berjalan secara aktif hal ini ditunjukkan dengan indikator permasalahan sebagai berikut :

1. Kader belum optimal dalam menjalankan program - program posyandu lansia sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa program yang harusnya dilakukan seperti Pelayanan Kesehatan, Psikologi, Rohani dan Pemenuhan Gizi namun yang rutin dilakukan hanya program Pelayanan Kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan posyandu pada tanggal 11 Desember 2019 kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia hanya sekedar pemeriksaan kesehatan saja.
2. Kader belum optimal dalam menyampaikan informasi melalui kegiatan penyuluhan Posyandu Lansia sesuai dengan konsep, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa lansia di Kampung Babakan tidak mengetahui kegiatan posyandu lansia. Hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah lanjut usia yang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Kelurahan Sindangrasa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kader Posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia melalui Posyandu

- Lansia Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis?
2. Bagaimana hambatan–hambatan yang dihadapi Kader dalam meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia melalui Posyandu Lansia Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis?
 3. Bagaimana upaya–upaya yang dilakukan kader untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia melalui Posyandu Lansia Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis??

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Peran

Peran merupakan fungsi penyesuaian yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Sarwono (2007:21) menyatakan bahwa “peran adalah suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, sikap yang diharapkan oleh masyarakat muncul dan menandai sifat dan tindakan si pemegang kedudukan. Jadi peran menggambarkan perilaku yang seharusnya di perhatikan oleh individu pemegang peran tersebut dalam situasi umum”.

Selanjutnya menurut Soekanto (2015:211) peran mencakup tiga hal yaitu :

1. Peran meliputi norma–norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan–peraturan yang membimbing

seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan teori di atas maka peran kader posyandu lansia yang dalam hal ini juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia sesuai kemampuan lansia. Memenuhi Kebutuhan lanjut usia, Peran kader kesehatan sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat dengan baik karena kader merupakan perantara antara tenaga masyarakat dengan tenaga kesehatan.

2. Pengertian Kader

Kader kesehatan masyarakat adalah laki–laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah–masalah kesehatan perorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat–tempat pemberian pelayanan kesehatan (Syafrudin dan Hamidah, 2009:177). Kader Merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat (Meilani Niken, dkk., 2009:129). Kader adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dan dari masyarakat yang bertugas mengembangkan masyarakat.

3. Pengertian Posyandu Lansia

Kartika Ratna Pertiwi (2012:2) menyatakan Posyandu Lansia atau Posyandu kelompok usia lanjut adalah

suatu bentuk usaha pelayanan pemantauan kesehatan khusus untuk lansia yang bersumber daya dari masyarakat (UKBM) yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan itu sendiri.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan meliputi, studi pustaka dan studi lapangan (wawancara dan observasi). Teknik pengolahan/analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Melalui Posyandu Lansia Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa:

a. Peran meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan–peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam melaksanakan tugas dalam pelayanan posyandu lansia, kader posyandu lansia telah menunjukkan

sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan sikap sopan dan santun serta penuh tata krama dalam bertindak dan berbicara.

Kemudian kader posyandu lansia dalam melaksanakan tugasnya kurang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan seperti dalam menjalankan program - program posyandu lansia sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa program yang harusnya dilakukan seperti Pelayanan Kesehatan, Psikologi, Rohani dan Pemenuhan Gizi namun yang rutin dilakukan hanya program Pelayanan Kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan posyandu pada tanggal 11 Desember 2019 kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia hanya sekedar pemeriksaan kesehatan saja.

Selanjutnya dalam memberikan pengarahan dan bimbingan pada para lansia masih kurang optimal dilaksanakan oleh kader dan petugas kesehatan dari puskesmas. Hal ini ditunjukkan dengan jaranganya petugas dan kader menemui para lansia sebelum kegiatan posyandu lansia dilaksanakan.

Uraian di atas sejalan dengan yang disampaikan Sarwono (2007:21) bahwa:

Peran adalah suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, sikap yang diharapkan oleh masyarakat muncul dan menandai sifat dan tindakan si pemegang kedudukan. Jadi peran menggambarkan perilaku yang

seharusnya di perhatikan oleh individu pemegang peran tersebut dalam situasi umum.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa peran sebagai norma-norma merupakan suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, sikap yang diharapkan oleh masyarakat muncul dan menandai sifat dan tindakan si pemegang kedudukan. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku.

b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam mempromosikan kesehatan lansia masih kurang dilaksanakan secara aktif oleh kader posyandu lansia. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya selebaran ataupun pamflet yang terpasang di tempat-tempat strategis, kader jarang melakukan kunjungan pada tiap dusun dan mengundang lansia untuk mengikuti kegiatan pemberian penjelasan mengenai kesehatan bagi para lansia.

Kemudian Kader kurang dapat meningkatkan pengetahuan tentang program posyandu lansia melalui kunjungan secara rutin kepada lanjut usia dan masyarakat seperti jarang nya kader berkunjung ke setiap dusun untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang kesehatan pada para lansia.

Selanjutnya untuk kemudahan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya lansia masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan kurang adanya kesediaan petugas dan kader untuk memberikan pelayanan kesehatan selain waktu kegiatan posyandu, petugas dan kader kurang merespons masyarakat jika ingin berkonsultasi mengenai kesehatan mereka.

Wulansari, (2015:106) menyatakan bahwa:

Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu konsep yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam kegiatan posyandu telah terjalin kerja sama antara kader dengan petugas kesehatan puskesmas. Hal ini tentunya menjadi faktor penting dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan posyandu lansia seperti dilaksanakannya pelayanan kesehatan oleh petugas puskesmas dan petugas kesehatan puskesmas dapat mendampingi kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia.

Kemudian untuk perencanaan program kegiatan posyandu bahwa kader posyandu lansia masih kurang mampu untuk merencanakan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh posyandu lansia seperti terlihat dari kegiatan untuk mengajak dan mempromosikan posyandu lansia ini pada masyarakat khususnya pada lansia.

Dalam ilmu sosial peran merupakan fungsi yang dibawakan seseorang dan seseorang tersebut bisa menjalankan fungsinya dikarenakan posisi serta kedudukannya dalam struktur sosial.

Siswanto (2015:21) menyatakan bahwa:

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan.

2. Hambatan–Hambatan yang Dihadapi Kader dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Melalui Posyandu Lansia Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hambatan – hambatan yang dihadapi Kader dalam meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia melalui Posyandu Lansia Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi antara lain sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesesuaian pelaksanaan tugas dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan yang disebabkan oleh belum memadainya sumber daya manusia kader sehingga pemahaman akan pelaksanaan tugas masih kurang dan kurangnya pemberian arahan dan petunjuk teknis dari pihak puskesmas pada kader posyandu.
- b. Belum optimalnya kegiatan mengarahkan dan membimbing para lanjut usia untuk datang dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia yang disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki kader dan petugas kesehatan, kurangnya kesiapan dan kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan serta kurangnya motivasi lansia.
- c. Kurangnya keaktifan melakukan promosi kesehatan kepada lanjut usia untuk dapat mengikuti kegiatan posyandu lansia yang disebabkan oleh keterbatasan sumber anggaran untuk membiayai kegiatan, belum memadainya fasilitas pendukung promosi, keterbatasan waktu yang dimiliki kader dan petugas kesehatan serta kurangnya kesungguhan kader untuk melaksanakan kegiatan promosi.
- d. Kurangnya peningkatan pengetahuan tentang program posyandu lansia melalui kunjungan secara rutin kepada lanjut usia dan masyarakat yang disebabkan oleh keterbatasan sumber anggaran untuk membiayai kegiatan, kurangnya

- semangat dan motivasi kader, terbatasnya waktu yang dimiliki kader dan juga terlihat kurangnya kesiapan dan kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan kader posyandu lansia.
- e. Belum optimalnya kegiatan merencanakan program posyandu dalam kegiatan – kegiatan posyandu lansia yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, kurangnya dukungan dari berbagai pihak, kurangnya kesungguhan dan motivasi kader posyandu lansia dan kurangnya dukungan sumber anggaran dan fasilitas pendukung.
- 3. Upaya–Upaya yang Dilakukan Kader untuk Mengatasi Hambatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Melalui Posyandu Lansia Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis**
- Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya – upaya yang dilakukan kader untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia melalui Posyandu Lansia Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:
- a. Menyesuaikan pelaksanaan tugas dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dengan cara diberikannya arahan dan bimbingan pada kader posyandu lansia secara rutin, mengajak kader untuk selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan meminta petugas kesehatan puskesmas untuk bersedia memberikan arahan dan bimbingan pada kader posyandu lansia.
 - b. Memberikan arahan dan bimbingan pada para lanjut usia untuk datang dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia dengan cara mengalokasikan waktu yang cukup leluasa untuk pelaksanaan kegiatan, mengajak lansia untuk siap sedia mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dan memberikan dorongan dan semangat pada lansia.
 - c. Melakukan promosi kesehatan kepada lanjut usia untuk dapat mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan cara pengajuan penambahan sumber anggaran untuk membiayai kegiatan posyandu lansia pada pemerintah daerah, melengkapi fasilitas pendukung dan adanya agenda yang ditetapkan serta mengajak kader untuk siap sedia dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia.
 - d. Meningkatkan pengetahuan tentang program posyandu lansia melalui kunjungan secara rutin kepada lanjut usia dan masyarakat dengan cara pengajuan penambahan sumber anggaran pada pemerintah daerah melalui puskesmas, mengajak kader untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan dan kader menyediakan waktu yang cukup untuk dapat melaksanakan kegiatan posyandu lansia.
 - e. Merencanakan program posyandu dalam kegiatan – kegiatan posyandu

lansia dengan cara diberikannya arahan dan bimbingan secara rutin pada kader, mengajak semua pihak untuk mendukung kegiatan posyandu lansia dan mengajak agar kader dapat bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan serta mengajukan penambahan sejumlah anggaran dan fasilitas pendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Kader Posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia melalui Posyandu Lansia Kelurahan Sindanggrasa Kecamatan Ciamis secara umum dilaksanakan dengan kurang optimal. Di mana sebagian besar informan menyatakan peran Kader Posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia melalui Posyandu Lansia Kelurahan Sindanggrasa Kecamatan Ciamis kurang optimal. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada umumnya peran Kader Posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia melalui Posyandu Lansia Kelurahan Sindanggrasa Kecamatan Ciamis dilaksanakan dengan kurang optimal sesuai dengan tiga cakupan peran menurut Soekanto (2015:211).
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Kader dalam meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia melalui Posyandu Lansia Kelurahan

Sindanggrasa Kecamatan Ciamis yaitu belum memadainya sumber daya manusia kader, kurangnya pemberian arahan dan petunjuk teknis dari pihak puskesmas pada kader posyandu, keterbatasan waktu yang dimiliki kader dan petugas kesehatan, kurangnya kesiapan dan kesediaan serta motivasi lansia, keterbatasan sumber anggaran, belum memadainya fasilitas pendukung, kurangnya kesungguhan, semangat dan motivasi kader dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak.

3. Upaya – upaya yang dilakukan kader untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia melalui Posyandu Lansia Kelurahan Sindanggrasa Kecamatan Ciamis yaitu dengan cara diberikannya arahan dan bimbingan pada kader posyandu lansia secara rutin, mengajak kader untuk selalu bersungguh-sungguh, mengalokasikan waktu yang cukup, mengajak lansia untuk siap sedia mengikuti kegiatan, pengajuan penambahan sumber anggaran dan melengkapi fasilitas pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). Kecamatan Ciamis Dalam Angka Tahun 2017
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta

- Kartika Ratna Pertiwi. *Yandu Lansia*.
Jurdik Biologi FMIPA UNY
Yogyakarta
- Maryam, Siti. (2008). *Mengenal Usia
Lanjut dan Perawatannya*.
Jakarta: Salemba Medika
- Meilani, Niken dkk. (2009). *Kebidanan
Komunitas*. Yogyakarta :
Fitramaya
- Sarwono. (2007). *Teori Teori Psikologi
Sosial*. Jakarta: PT. Radja
Grafindo Perkasa
- Siswanto, Bejo. (2015). *Manajemen
Tenaga Kerja Indonesia
Pendekatan Administratif dan
Operasional*. Jakarta : Bumi
Aksara.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi
Suatu Pengantar*. Jakarta:
Rajawali Pers
- Soekanto, Soerjono. (2015). *Sosiologi
Suatu Pengantar*. Jakarta:
Rajawali Pers
- Syafrudin dan Hamidah. (2009).
Kebidanan Komunitas. Jakarta :
EGC
- Wulansari, Dewi. (2015). *Sosiologi
(Konsep dan Teori)*. Bandung: PT
Refika Aditama